

ABSTRAK

Widi Suryatiningsih: *Konsep Kepribadian Perspektif Psikoanalisis Klasik dan Tasawuf Akhlaqi*

Disebutkan dalam Psikoanalisis Klasik yang dikemukakan oleh Sigmund Freud bahwa kepribadian manusia terdiri dari tiga unsur, yakni *id*, *ego* dan *superego*. Disebutkan oleh tokoh tasawuf Akhlaqi yang memberikan sebuah tulisan tentang manusia bahwa ada tiga nafs dalam diri manusia, yakni *nafs al-ammârah bi al-su'*, *nafs al-lawwâmah* dan *nafs al-muthmainnah* sungguh sangat senada..

Psikoanalisis Klasik yang dibawa oleh Freud lahir 8 abad setelah sang *hujjatul Islam* Al-Ghazali, dalam kitabnya *Ihya 'Ulum al-din*. Namun demikian mengapa konsep Freud yang lebih dominan digunakan dalam konsep yang berkenaan dengan dunia psikologi? Inilah yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul "Konsep Kepribadian Perspektif Psikoanalisis Klasik dan Tasawuf Akhlaqi."

Adapun pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah, tentang konsep kepribadian perspektif Psikoanalisis Klasik, konsep Kepribadian perspektif tasawuf akhlaqi dan bagaimana persamaan dan perbedaan kedua konsep tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui konsep kepribadian dalam pandangan Psikoanalisis Klasik dan Tasawuf Akhlaqi.

Penelitian ini bertolak dari sebuah pemikiran bahwa kepribadian yaitu keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Psikoanalisis klasik yang diprakarsai oleh Sigmund Freud menjelaskan ada 3 subsistem dalam kepribadian manusia yakni: *Id*, *Ego*, *Superego*. Tasawuf Akhlaqi yang salah satu tokohnya adalah Al-Ghazali berpendapat dengan mengutip penjelasan dalam Al-Qur'an, ada 3 komponen nafs manusia yakni: *nafs al-ammârah bi al-sû'*, *nafs al-lawwâmah* dan *nafs al-muthmainnah*.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan mempelajari dan menganalisis buku psikologi dan tasawuf sebagai data primer dilengkapi dengan sumber-sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Pada akhirnya dalam mengolah data ditempuh langkah-langkah antara lain: unitisasi, kategorisasi dan penafsiran data.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa Konsep Freud dan Al-Ghazali dibalik memiliki kesamaan, keduanya juga memiliki perbedaan. Dari 3 komponen yang diungkapkan masing-masing perpektif, kepribadian *ammârah bi al-sû'* senada dengan *id*, kepribadian *lawwâmah* senada dengan *superego* dan kepribadian *muthmainnah* senada dengan *ego*. Namun demikian ada perbedaan yang paling mencolok, yakni prinsip dasar pendorong manusia melakukan aktivitas. Menurut Freud segala aktivitas manusia banyak dipengaruhi oleh *libido* yang sangat menitikberatkan pada birahi. Sedangkan konsep yang diketengahkan oleh al-ghazali tidak demikian. Justru manusia secara fitrahnya memiliki kepribadian *muthmainnah*.